



Analisis Pertunjukan Randai Puti Mayangtaurai Di Nagari Andaleh Baruah Bukik

Putri Arjulita¹,

¹ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia. E-mail: arjulita60@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Submitted: 5 Agustus 2020

Review: 9 September 2020

Accepted: 15 Oktober 2020

Published: 2 November 2020.

KEYWORDS/KATA KUNCI

"Randai; Puti Mayang Taurai; Analisis"

CORRESPONDENCE

E-mail: arjulita60@gmail.com

A B S T R A C T

Randai Puti Mayang Taurai merupakan salah satu kelompok *randai* yang ada di Kenagarian Andaleh Baruah Bukik, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, yang terus menunjukkan eksistensinya dalam berkesenian. Sebagai sebuah produk budaya kesenian yang dihasilkan masyarakat nagari Andaleh Baruah Bukik yang terlahir dari fenomena kehidupan sosial masyarakat setempat, diangkat ke dalam sebuah bentuk drama. Drama ini, mengisahkan tentang pengingkaran janji sumpah setia *Puti Mayang Taurai* diucapkan kepada *Sutan Rajo Gagah* kekasihnya. Janji sumpah setia atas nama Tuhan yang mereka ikrarkan dilakukan sebelum *Sutan Rajo Gagah* yang akan pergi merantau ke tanah Jambi. Bagi yang melanggar mengakibatkan *Mayang Taurai* akan menjadi pohon *anau* (aren), sedangkan *Sutan Rajo Gagah* akan menjadi pohon *sampia* (batang pohon yang mirip dengan pohon aren). *Mayang Taurai* menjadi pohon *anau* karena tidak bisa menempati janji sumpah setia pada *Sutan Rajo Gagah*, disebabkan dia dipaksa menikah oleh bapaknya dengan anak pamannya bernama *Sutan Pemuncak Alam*, dalam perkawinan di Minangkabau disebut "*Pulang Ka Bako*". Penelitian ini memakai teori struktur dan tekstur drama oleh Kernodle. Teori yang dikemukakan Kernodle adalah sebuah nilai dramatik, sebagai langkah dalam menganalisis drama. Analisis terdiri dari *plot*, karakter, tema, dialog, musik dan spektakel.

PENDAHULUAN

Randai adalah drama atau teater tradisional Minangkabau yang telah hidup dan lama berkembang dari masa ke masa. *Randai* di Minangkabau pada masa dahulunya dimainkan di halaman *rumah gadang* atau lapangan terbuka di mana biasanya tempat masyarakat berkumpul atau berkeramaian. *Randai* adalah salah satu kesenian tradisional di Minangkabau yang paling kompleks, dimainkan secara berkelompok dengan membentuk

lingkaran/*legaran* dengan iringan *dendang* (Maryelliwati, 2016 : 43). Kompleksitas dalam *randai* dikemukakan Mursal Esten dengan unsur-unsur esensial yang terdapat di dalam *randai* hari ini yaitu: a). Adanya cerita dimainkan, b). adanya *dendang* (*gurindam*) c). adanya gerak tari yang bersumber dari gerak silat Minangkabau (*gelombang*)d). Adanya dialog dan *acting* (lakuan) dari pemain-pemain yang memerankan tokoh-tokoh tertentu (Esten, 1993: 35).

Nagari Andaleh Baruah Bukik salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Sungayang Kabupaten

Tanah Datar. Nagari Andaleh Baruah Bukik berbatasan sebelah utara dengan Nagari Situjuah, Kabupaten Lima Puluh Kota, sebelah selatan dengan Nagari Minangkabau, sebelah timur berbatasan dengan Nagari Batu Bulek, dan Kecamatan Lintau Buo Utara dan sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Tanjung dan Nagari Sungai Patai (Sari, 2016: 13). Lokasi penelitian *RandaiPuti Mayang Taurai* terletak di Nagari Andaleh Baruah Bukik.

RandaiPuti Mayang Taurai merupakan salah satu kelompok *randai* yang aktif sampai sekarang. Kelompok *RandaiPuti Mayang Taurai* berdiri pada tanggal 14 Maret 1989 didirikan oleh tiga pendiri, yaitu M. Nur Talib (almarhum) dan J. Datuak Panduko Nan Putih, mereka berdua lah yang memberikan ide cerita, serta Yunizar Sutan Rajo Alam yang mengolah dan mengembangkan ide cerita dari mitos pohon *anau* yang dulunya berasal dari manusia. Pohon *anau* (aren) merupakan tanaman serbaguna yang hidup di daratan tinggi perbukitan, tanaman yang bisa menghasilkan banyak hal kegunaan seperti, air *anau* (aren) bisa dimanfaatkan untuk bahan masakan seperti pembuatan gula aren dan minuman *nira*, akarnya bisa dimanfaatkan untuk obat-obatan, batangnya bisa dimanfaatkan sebagai papan dan tongkat untuk membuat rumah, *Ijuknya* bisa dimanfaatkan untuk atap rumah, buah aren disebut *kolang kaling* bisa dimanfaatkan bahan makanan seperti *kolak* dan manisan, lidi pohon *anau* (aren) bisa dimanfaatkan sebagai sapu, dan pucuknya bisa dimanfaatkan sebagai pengganti tembakau untuk merokok.

Berdasarkan mitos asal-usul pohon *anau* (aren) yang pada awalnya berasal dari manusia ini, akhirnya menceritakan *Randai Puti Mayang Taurai*. Nama *Mayang Taurai* di ambil dari nama air terjun yang ada di tepian Nagari Andaleh Baruah Bukik.

Nama air terjun tersebut, menurut masyarakat setempat dapat diartikan dengan *Puti Mayang* diartikan nama putri kerajaan dan *Taurai* artinya Rambut terurai panjang (Datuak Yunizar, Wawancara: 24 Januari 2019).

Dalam cerita *Randai Puti Mayang Taurai* dikisahkan tokoh *Puti Mayang Taurai* akan dinikahkan dengan kemenakan ayahnya bernama *Sutan Pamuncak Alam*, sedangkan *Puti Mayang Taurai* sudah mempunyai pasangan kekasih bernama *Sutan Rajo Gagah*, tanpa sepengetahuan kedua orang tuanya. *Puti Mayang Taurai* mendengar *Sutan Rajo Gagah* akan pergi marantau ke tanah Jambi, ia meragukan kesetiaan *Sutan Rajo Gagah*. Mereka berdua melakukan sumpah setia, jika *Sutan Rajo Gagah* melanggar akan berubah menjadi pohon *sampia* (batang yang mirip dengan pohon aren) sedangkan jika *Puti Mayang Taurai* akan berubah menjadi pohon *anau* (aren). Pada akhirnya *Puti Mayang Taurai* lah yang melanggar sumpah setia itu, sementara *Sutan Rajo Gagah* yang sudah mengikat janji, ia tidak mengetahui bahwa *Puti Mayang Taurai* sudah dijodohkan dan menikah. Pada teks naskah yang di hadirkan Datuak Yunizar Andaleh di dalam teks naskah *randainya*, sampai bercerita *Puti Mayang Taurai* dan *Sutan Pamuncak Alam baralek* (pesta pernikahan).

Awal mula *randai* ini muncul tidak mendapat dukungan dari pemerintahan Nagari Andaleh Baruah Bukik. Beberapa permasalahan demi kelancaran dan kebutuhan kelompok *RandaiPuti Mayang Taurai* hanya dipenuhi oleh anggota kelompok. Ketidakpedulian pemerintah Nagari Andaleh, untuk mempromosikan dan mempublikasikan *RandaiPuti Mayang Taurai* terlihat di beberapa acara pemerintahan Andaleh yang tidak mengikutsertakan *RandaiPuti Mayang Taurai* untuk tampil di acara tersebut. Sehingga kelompok *RandaiPuti Mayang Taurai* mandiri dalam

berkembang dan berkreatifitas tanpa bantuan pemerintahan setempat.

Berkat kemandirian dan kreatifitas yang tinggi, akhirnya menjadikan *RandaiPuti Mayang Taurai* bisa diterima dan diakui keberadaannya di masyarakat. Dibuktikan dengan memenangkan juara 2 di Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang pada tanggal 16 s.d 18 September 2013. Pada tahun 2014 *RandaiPuti Mayang Taurai* juga ikut serta dalam acara tradisi *nagari* yaitu merayakan hari *pagelaran aleknagari* seminggu setelah lebaran, sejak saat itu *Randai Puti Mayang Taurai* aktif kembali. Pada tahun 2018 *RandaiPuti Mayang Taurai* juga ikut serta memeriahkan festival *silek* di tingkat provinsi dan kabupaten yang ditampilkan dua tempat, pertama di Singkarak yang kedua di Istano Basa Pagaruyuang. Dari tahun 2012 s.d 2019 pertunjukan *RandaiPuti Mayang Taurai* sudah menampilkan 12 kali pertunjukan dalam 7 tahun terakhir ini (Datuak Yunizar, Wawancara : 10 Maret 2019).

Akibat dari berbagai pengaruh globalisasi yang masuk ke nagari Andaleh Baruah Bukik, seperti media televisi, handphone dan laptop yang mempengaruhi dan minat masyarakat terhadap organ tunggal yang sangat tinggi, serta kurangnya dukungan dan bantuan dari pemerintah nagari setempat, *RandaiPuti Mayang Taurai* hidup mandiri, dengan kemandirian kelompok *randai* mengalami pasang surut dikalangan pendukungnya, sehingga kehidupan *RandaiPuti Mayang Taurai* sempat terputus, namun hal ini tidak berlangsung lama.

Untuk menjaga keberadaan *Randai Puti Mayang Taurai* tetap diminati oleh masyarakat, maka dengan secara sadar kelompok *randai* ini melakukan perubahan dan pergeseran nilai estetis dengan mengenali unsur-unsur yang dalam teater populer hari ini, yaitu hadirnya tarian joget dan musik dangdut. Hal ini dikarenakan agar penonton terhibur dengan pertunjukan *Randai Puti Mayang*

Taurai. Faktor lain menyebabkan *Randai* ini terhalang aktivitasnya, di karenakan untuk membeli alat musik, kostum dan perlengkapan penunjang latihan *randai* terlalu mahal, akibatnya kelompok *Randai Puti Mayang Taurai* setiap pementasannya menyewa kostum ke salon untuk memperlancar pertunjukan *Randai Puti Mayang Taurai* dan menggunakan alat musik seadanya seperti: *saluang, gandang* dangdut dan *tamburin*. Kedua faktor tersebut dikarenakan untuk lebih menghemat biaya kelompok *Randai Puti Mayang Taurai*.

Aktifitas kelompok *RandaiPuti Mayang Taurai* sekarang telah terikat dengan lingkungan, dan kehidupan sehari-hari dalam nagari Andaleh Baruah Bukik sebagai *upacara adat, alek nagari, batagak pangulu, pernikahan, khitanan* dan *pesta*. Pemain *RandaiPuti Mayang Taurai* dimainkan oleh sebagian pemuda-pemudi Nagari Andaleh Baruah Bukik. Mereka antusias dan semangat tinggi berproses melakukan *randai*, dibuktikan meluangkan waktu untuk latihan pada malam hari setelah waktu isya. Saat ini kelompok *Randai* ini melakukan latihan pada malam Kamis dua kali dalam sebulan, untuk meningkatkan kualitas permainan latihan tersebut guna untuk melatih dialog, tari (*gelombang*), *gurindam (dendang)* dan kekompakkan tepuk *gelombang* untuk keperluan pertunjukan.

Berdasarkan pergeseran dan perjalanan kreatifitas *Randai Puti Mayang Taurai*, apabila tidak segera dilakukan berbagai upaya positif untuk perkembangan dan kelangsungan kelompok *RandaiPuti Mayang Taurai* tersebut, bisa jadi pada masa yang akan datang kelompok *randai* ini akan bubar. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian keberadaan pertunjukan *RandaiPuti Mayang Taurai* di Nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar, terutama

masalah struktur dan tekstur pertunjukan *RandaiPuti Mayang Taurai*.

PEMBAHASAN

A. Struktur Pertunjukan *Randai Puti Mayang Taurai*

Struktur drama adalah susunan atau pembagian ke dalam babak dan adegan serta keseimbangannya. Kernodle, menyebutnya sebagai nilai dramatik yang ada dalam bentuk drama pada waktu pementasan. Struktur memiliki tiga nilai dramatik yaitu *plot*, penokohan, dan tema. Kernodle menyimpulkan tiga nilai dramatik tersebut memiliki fungsi membangun struktur drama dan akan penulis gunakan untuk struktur pertunjukan *RandaiPuti Mayang Taurai*. Adapun Cahyaningrum analisis struktur naskah lakon bertujuan untuk mengetahui makna dari sebuah karya sastra. Analisis tersebut berupa pemahaman terhadap tema, *plot*, dan penokohan (Kernodle dalam Cahyaningrum, 2010:159).

Berikut ini uraian struktur dari pertunjukan *RandaiPuti Mayang Taurai* sebagai berikut :

1. Bentuk Penyajian Adegan (Plot/Alur)

Alur adalah pergerakan cerita dari waktu ke waktu yang menjalin suatu rangkaian peristiwa dari awal sampai akhir cerita. *Plot* mencoba menghubungkan dan mengaitkan satu kejadian dengan kejadian lainnya, sehingga saling berhubungan yang menimbulkan krisis yang menggerakkan cerita sampai ke titik klimaks. Dengan kata lain, di dalam *plot* adanya suatu peristiwa dibenturkan dan dikaitkan dengan peristiwa lain, yang saling bertentangan sehingga menimbulkan konflik. Dalam pertunjukan *Randai Puti Mayang Taurai* yang terdiri dari satu babak dengan sembilan adegan yang membangun peristiwa-peristiwa *plot* (alur), berupa ketegangan-ketegangan yang cukup menarik pada setiap adegan, yaitu :

Adegan pertama : Seluruh pemain untuk masuk ke arena permainan, yaitu:

- a. Pemain *gelombang* bergerak dari satu arah membuat dua baris sejajar menuju arena lapangan permainan.
- b. *Pendandang* wanita dan pria, pemain kerawitan duduk dan memulai memainkan alat musik sebagai pengantar suasana pertunjukan.

Adegan

kedua:

Persembahan/penghormatan kepada seluruh penonton yang disampaikan dengan *sakapuah siriah* atau kata pengantar dalam sambutan untuk mengiring cerita yang akan disampaikan kepada penonton. Isian dari *sakapuah siriah* untuk meminta permohonan maaf dari seluruh pemain *randai*, nama cerita yang dimainkan adalah cerita *Puti Mayang Taurai*, kalau ada kesamaan dalam cerita baik dari segi nama dan tempat tolong para penonton memaafkannya.

Adegan ketiga: cerita disampaikan lewat *dendang Simarantang*, memperkenalkan pada zaman dahulu di nagari *Ateh Talang*. Terkenal seorang putri bernama *Puti Andam Dewi* adiknya bernama *Sutan Malenggang Dunia*. *Puti Andam Dewi* memiliki seorang anak perempuan yang bernama *Puti Mayang Taurai*, ayahnya bernama *Rajo Tuo*. Sedangkan *Sutan Malenggang Dunia*, ia memiliki anak laki-laki bernama *Sutan Pemuncak Alam*, ibu bernama *Nilam Sari* adik dari *Datuak Rajo Tuo*. Peristiwa cerita yang disampaikan di dalam dialog oleh *Datuak Rajo Tuo* untuk melakukan *perundingan* dengan istrinya *Andam Dewi* membicarakan perjodohan anaknya dengan kemenakannya ayahnya *Sutan Pemuncak Alam*, karna melihat umur *Puti Mayang Taurai* sudah selayaknya untuk dinikahkan. *Rajo Tuo* merencanakan pergi ke rumah *Sutan Malenggang*

Dunia pada hari senin untuk memberitahu hasil perundingannya.

Adegan keempat: Peristiwa yang disampaikan lewat *dendang Sirambi Aceh*: Setelah hasil *runding* selesai *Rajo Tuo* dan *Puti Andam Dewi* pergi ke kampung *Ladang Laweh* untuk menemui *Sutan Malenggang Dunia* di rumahnya. Adegan cerita dialihkan menceritakan *Sutan Rajo Gagah* memilih kuda dan menunggangi kudanya dengan melaju kecepatan yang sangat cepat untuk pergi ke nagari *Kubang Nan Barambai*. Sesampai di nagari tersebut *Sutan Rajo Gagah* dihalang oleh tiga *Penyamun* (Perampok). Peristiwa yang disampaikan lewat dialog dan akting, yakni: *Penyamun* mencoba menghalangi *Sutan Rajo Gagah*, mereka menanyakan apa maksud dan kedatangan *Rajo Gagah* ke nagarinya. *Sutan Rajo Gagah* menjawab, ia datang kesini untuk pergi ke nagari *Ateh Talang* untuk menemui *Puti Mayang Taurai* kekasihnya. Mendengar perkataan *Sutan Rajo Gagah*, *Penyamun* marah dan mencoba meminta paksa barang yang dibawa oleh *Sutan Rajo Gagah*. Akhirnya terjadilah perkelahian, dan *Sutan Rajo Gagah* berhasil mengalahkan ketiga *Penyamun* tersebut. Ketiga *Penyamun* meminta maaf atas apa yang mereka perbuat, melihat permohonan maaf *Penyamun*, *Sutan Rajo Gagah* memberikan uang untuk membantu para *Penyamun* tersebut dan ia meminta izin untuk melakukan perjalanan menuju ke kampung *Ateh Talang*.

Adegan kelima: Peristiwa yang disampaikan melalui *dendang Jalu-Jalu*; menggambarkan: Setelah perkelahian selesai, ketiga *Penyamun* kalah, *Sutan Rajo Gagah* memberi baju baru sehelai kepada mereka dan melanjutkan perjalanan menuju rumah *Puti Mayang Taurai* dengan melaju kecepatan kuda sangat cepat. Sesampai di *Ateh Talang* di rumah

Puti Mayang Taurai, ia menghimbau *Puti Mayang Taurai* di halaman rumah. Sedangkan peristiwa yang disampaikan melalui dialog dan akting, Mendengar *Sutan Rajo Gagah* datang dan memanggilnya, *Puti Mayang Taurai* menyuruh *Rajo Gagah* masuk kerumahnya. Mereka pun melakukan perundingan, *Sutan Rajo Gagah* menyampaikan maksud dan tujuannya datang menemui *Mayang*, untuk meminta izin bahwa ia akan pergi merantau ke tanah Jambi. Mendengar perkataan *Sutan Rajo Gagah*, *Puti Mayang Taurai* merasa gelisah, kalau ia akan ditinggalkan, tetapi *Sutan Rajo Gagah* meyakinkan bahwa ia akan selalu setia jika ia berada jauh di sisi *Puti Mayang Taurai*. *Puti Mayang Taurai* pun mengajak *Sutan Rajo Gagah* untuk bersumpah setia atas nama Tuhan, jika *Sutan Rajo Gagah* mengikari ia akan dikutuk menjadi *batang sampia* dan jika *Puti Mayang Taurai* melanggar, ia akan dikutuk menjadi pohon *anau* (aren). Setelah melakukan sumpah setia, *Puti Mayang Taurai* meminta kain yang dikenakan *Sutan Rajo Gagah* agar ia bisa selalu memandangi kain tersebut untuk merasa dekat dengan *Rajo Gagah*. Akhirnya *Rajo Gagah* memberikan kain selendang yang di pakainya dan ia pun meminta izin dan pamit untuk pergi ke tanah Jambi.

Adegan keenam: Peristiwa di sampaikan dalam *dendang Cupak Mambiak Lado*. Setelah *runding* selesai, *Sutan Rajo Gagah* pulang ke Bukittinggi. Cerita dialihkan pada adegan *Rajo Tuo* sedang dalam perjalanan menuju ke kampung *Ladang Laweh* untuk menemui *Sutan Malenggang Dunia* untuk menyampaikan hasil *runding* bersama *Puti Andam Dewi*. Peristiwa yang disampaikan melalui dialog dan akting, peristiwa *Rajo Tuo* mengatakan ingin meminang *Sutan Pemuncak Alam* untuk dinikahkan dengan *Puti Mayang Taurai*. Mendengar perkataan

tersebut *Sutan Malenggang Dunia* terkejut apakah benar, putranya akan dijodohkan dengan *Puti Mayang Taurai* kemenakannya. *Rajo Tuo* mencoba meyakinkan bahwa ucapan yang ia katakan benar. Akhirnya mereka berdua saling bertukar tanda sebagai simbol bahwa anak mereka sudah di jodohkan, dari pihak perempuan *Rajo Tuo* memberikan gelang dan dari pihak laki memberikan cincin. Setelah selesai *berunding* akhirnya *Rajo Tuo* pergi ke kampung halamannya dengan rasa bahagia.

Adegan ketujuh: Peristiwa yang disampaikan lewat *dendangLintau Barotan*, Setelah *runding* selesai. *Rajo Tuo* pulang ke rumahnya di nagari *Ateh Talang*. Sesampai di rumah, *Rajo Tuo* memanggil *Puti Mayang Taurai* untuk *merundingkan* hasil yang ia sepakati dengan *Sutan Malenggang Dunia*. Peristiwa yang disampaikan lewat dialog dan akting: *Rajo Tuo* dan *Puti Andam Dewi* memanggil *Puti Mayang Taurai* untuk menyampaikan bahwa ia sudah ditunangkan dengan *Sutan Pemuncak Alam* dengan bertukar tanda cincin dari pihak laki-laki untuk *Mayang*. Mendengar hal itu semua *Puti Mayang Taurai* menolaknya, ia menyampaikan kepada ayahnya bahwa ia sudah mempunyai kekasih bernama *Sutan Rajo Gagah* dan telah bersumpah setia atas nama Tuhan. Mendengar perkataan *Mayang, Rajo Tuo* marah dan mengambil pisau untuk membunuh *Mayang*. Kejadian itu berhasil di lerai oleh *Puti Andam Dewi, Andam* menyuruh *Rajo Tuo* untuk mandi dan pergi sholat untuk meminta petunjuk kepada Tuhan apa yang ia kehendak dikabulkan. Sedangkan *Puti Mayang Taurai, Andam Dewi* menyuruh *Puti Mayang Taurai* agar mengikuti kehendak ayahnya. Mendengar perkataan ibunya akhirnya *Puti Mayang Taurai* menerima lamaran tersebut. *Puti Mayang Turai* pun meminta

maaf kepada ayahnya, dan menerima lamaran dari *Sutan Pemuncak Alam*.

Adegan kedelapan: Peristiwa yang disampaikan melalui *dendangSungayang Baru*, Selesai *berunding* dengan *Mayang, Rajo Tuo* menetapkan hari pernikahan *Mayang* tujuh hari di bulan depan. Adegan dialihkan ke cerita *Sutan Malenggang Dunia*, setelah *Pemuncak Alam* pulang dari *Ladang Laweh*, selesai sholat dan makan minum. *Sutan Malenggang* pun memanggil *Sutan Pemuncak Alam* untuk melakukan hasil *runding* yang ia sepakati dengan *DatuakRajo Tuo*. Peristiwa yang disampaikan lewat akting dan dialog ; *Sutan Malenggang Dunia* memanggil *Sutan Pemuncak Alam* untuk melakukan *perundingan*, ia menjelaskan kemaren *Rajo TuomamakPemuncak Alam* dan *Puti Andam Dewi* datang kemari, ingin sekali melamar *Sutan Pemuncak Alam* untuk dijadikan suami *Puti Mayang Taurai*, kami bertiga sudah *batimbang* tanda, jadi *Pemuncak Alam* tidak bisa mengikari janji itu. Mendengar perkataan ayahnya, ia meragukan dirinya, saya ini tidak pantas untuk dijadikan suami *Puti MayangTaurai* ayah, saya ini seorang petani sedangkan *Puti Mayang Taurai* anak orang kaya. Apakah mungkin ia mau hidup melihat kondisi saya saat ini. *Sutan Malenggang Dunia* mencoba menyakinkan *Pemuncak Alam* tidak usah memikirkan hal itu. *Pemuncak Alam* pun berniat untuk pergi menemui *Puti Mayang Taurai* setelah mendengarkan kabar baik ini, ia berencana pergi ke rumah *Mayang* bulan depan.

Adegan kesembilan: Peristiwa yang disampaikan melalui *dendangSutan Pangaduan*. Peristiwa yang dihadirkan, sebulan kemudian *Sutan Pemuncak Alam* pergi ke rumah *Puti Mayang Taurai*. Sesampai di halaman rumah *Mayang, Pemuncak Alam* merasakan gugup dan mencoba memanggil *Puti Mayang*

Taurai. Sedangkan peristiwa yang disampaikan melalui dialog dan akting : *Sutan Pemuncak Alam* menyampaikan maksud tujuannya datang kemari, ia menanyakan apakah benar *Puti Mayang* mau dengannya, ia menjelaskan dirinya ia hanyalah orang biasa, bekerja sebagai petani. Sedangkan *Mayang* anak orang kaya, semua yang didapatkan tercukupi. Mendengar perkataan *Pemuncak Alam*, *Puti Mayang Taurai* meyakinkan dirinya bahwa dirinya bersedia untuk menjadi istri *Pemuncak Alam*. *Mayang* pun menyuruh *Sutan Pemuncak Alam* untuk makan berdua satu piring sebagai bukti bahwa dirinya sudah menerimanya. Setelah makan bersama *Pemuncak Alam* merasa senang dan bahagia karna *Mayang* sudah mau menerimanya dan memohon pamit pulang ke *Ladang Laweh* untuk memberitahu kabar baik kepada ayahnya. Bahwa ia sudah benar-benar di terima oleh *Puti Mayang Taurai* dan menyiapkan semua peralatan hari pesta pernikahannya.

2. Penokohan *Randai Puti Mayang Taurai*

2.1 *Puti Mayang Taurai*

Tokoh *Puti Mayang Taurai* merupakan tokoh utama atau *protagonis* yang merupakan tokoh penggerak cerita. Ia merupakan tokoh sentral yang membangun konflik dalam cerita. *Puti Mayang Taurai* sebagai penggerak alur cerita dari awal sampai akhir pertunjukan. *Puti Mayang Taurai* seorang perempuan muda yang cantik jelita yang berusia 19 tahun, ia hidup dengan kedua orangtuanya di nagari *Ateh Talang*. Ia selalu mematuhi peraturan ayah dan ibunya, ia termasuk pribadi yang setia kepada kekasihnya, penyayang dan penyabar. Perempuan muda yang dulunya sabar, patuh dan penurut berubah ketika mendengar bahwa ia akan dijodohkan dan menentang kehendak ayahnya karna ia telah terikat janji kepada kekasihnya.

Dengan rasa sabar dan patuhnya kepada kedua orangtuanya pada akhirnya hati *Puti Mayang Taurai* luluh atas bujukan rayu ibunya agar ia menuruti kehendak ayahnya. *Puti Mayang Taurai* berusaha menerima dengan ikhlas perjodohan yang telah ditetapkan ayahnya, Ia mencoba membuka diri dan hati untuk menerima calon tunangannya bernama *Sutan Pemuncak Alam*.

2.2 *Sutan Rajo Gagah*

Sutan Rajo Gagah merupakan tokoh *protagonis*, yaitu tokoh sentral yang berperan untuk menggerak alur cerita. Posisi *Sutan Rajo Gagah* sebagai kekasih *Puti Mayang Taurai* menjadi konflik dalam penggerak alur cerita yang dihadirkan. Tokoh yang menjadi penentang antagonis di dalam cerita. *Sutan Rajo Gagah* adalah kekasih dari *Puti Mayang Taurai*. Status hubungan mereka tidak diketahui oleh kedua orang tua *Puti Mayang Taurai*. Secara fisiologis *Sutan Rajo Gagah* berumur 21 tahun seorang lelaki yang memiliki bentuk tubuhnya yang tegap, gagah, dan perkasa. Perawakan tubuh yang kekar itulah ia berhasil mengalahkan ketiga perampok dengan ilmu bela dirinya, sehingga ketiga perampok yang awalnya menghina justru meminta maaf apa yang mereka perbuat. Secara sosiologis *Sutan Rajo Gagah* adalah seorang bangsawan yang hidup di nagari Bukittinggi. Seorang *Raja muda* yang sangat mandiri dan bijaksana dalam menghadapi tantangan hidup. *Sutan Rajo Gagah* seorang kekasih *Puti Mayang Taurai*, ia ingin meminta izin kepada kekasihnya agar dizinkan pergi merantau ke tanah Jambi demi untuk membahagiakan *Puti Mayang Taurai*. Secara psikologis digambarkan tokoh *Sutan Rajo Gagah* adalah orang yang setia, pemberani, tegas dan berwibawa. Ia juga termasuk temperamental,

ketika ia di hadang oleh perampok dalam perjalanan menuju rumah *Puti Mayang Taurai*, *Sutan Rajo Gagah* mencoba melawannya. Hal ini ditemukan pada adegan *Sutan Rajo Gagah* mencoba untuk menerangkan maksud dan tujuannya datang ke nagari *Ateh Talang* tapi dihalang oleh tiga *Penyamun* .

2.3. *Rajo Tuo*

Tokoh *Raja Tuo* merupakan tokoh *antagonis*, yaitu tokoh yang menentang hubungan *Puti Mayang Taurai* dengan *Sutan Rajo Gagah* (tokoh *protagonis*). Posisi *antagonis* *Rajo Tuo* terungkap melalui konflik yang terjadi antara dirinya dengan anaknya *Puti Mayang Taurai*. *Rajo Tuo* memaksakan keinginannya untuk menjodohkan *Puti Mayang Taurai* dengan *Sutan Pemuncak Alam*, *Mayang* pun menolak lamaran tersebut. *DatuakRajo Tuo* pun marah dan mencoba membunuh *Puti Mayang Taurai*, melihat pertengkaran ayah dan anaknya *Andam Dewi* memberhentikan pertengkaran, Ia menyuruh suaminya untuk mandi dan sholat agar menenangkan dirinya. Secara fisiologis *Rajo Tuo* berusia 56 tahun. *Rajo Tuo* walaupun sudah berusia lanjut ia termasuk orang terpandang di negrinya dan masih memiliki tubuh yang masih kuat, gagah dan tinggi. Secara sosiologis *Rajo Tuo* adalah seorang raja yang hidup di nagari *Ateh Talang*. Ia termasuk orang yang hidup dikalangan yang sangat kaya raya. *Rajo Tuo* sangat di segani dan dihormati oleh keluarganya. Ia termasuk orang yang suka menjaga silaturahmi dengan keluarga, terbukti ia mau menjodohkan anaknya dengan kemanakannya *Sutan Malenggang Dunia*. Secara psikologis *Rajo Tuo* seorang tokoh yang sangat berwibawa, disegani dan di hormati oleh keluarganya. Ia termasuk orang yang temperamental, dia tidak

suka apalagi keinginannya bertentangan dengan maksud tujuannya.

2.4 *Andam Dewi*

Tokoh *Andam Dewi* merupakan tokoh istri dari *Rajo Tuo*. Dalam pertunjukan tokoh *Andam Dewi* dapat digolongkan sebagai tokoh *Foil* yang berpihak kepada *Antagonis*. Dimana *Andam Dewi* ibunda dari *Puti Mayang Taurai* mencoba menenangkan *Rajo Tuo* supaya tidak memarahi dan membunuh *Puti Mayang Taurai*. Tetapi mencoba meyakinkan *Puti Mayang Taurai* agar menerima kehendak Ayahnya dengan perkataan yang lembut. Akhirnya bujukan rayu *Andam Dewi* membuat hati *Puti Mayang Taurai* luluh. Tokoh *Andam Dewi* termasuk bentuk tokoh *round* dengan karakter kompleks dan tidak hanya hitam putih saja. Secara fisiologis ia berumur 35 tahun . *Andam Dewi* merupakan istri dari *Rajo Tuo* yang hidup di kalangan orang kaya, ia memiliki paras yang cantik, pendek dan kulit sawo matang. Biasanya permaisuri raja di daerah-daerah memiliki paras yang cantik sehingga *Rajo Tuo* jatuh hati kepada *Andam Dewi*. Secara sosiologis *Andam Dewi* adalah istri dari *Rajo Tuo* hidup di nagari *Ateh Talang*. Istri seorang raja yang berstatus sosial yang kaya raya membuat ia disegani dan dihargai di lingkungan tempat tinggalnya. Karna ia sangat patuh kepada suaminya ia selalu menuruti apa yang di perbuat oleh *Rajo Tuo*. Ia sangat mencintai suaminya. Secara psikologis digambarkan tokoh *Andam Dewi* memiliki sifat yang lembah lembut, patuh, penurut dan penyayang. Ia selalu menuruti kehendak *Rajo Tuo* dan mencoba menenangkan hati *Puti Mayang Taurai* ketika *Rajo Ruo* dan *Puti Mayang Taurai* bertengkar hebat. *Andam Dewi* mencoba menenangkan hati pikiran *Rajo Tuo* dan *Puti Mayang Taurai*.

2.5 *Sutan Malenggang Dunia*

Tokoh *Sutan Malenggang Dunia* merupakan tokoh *Foil* yang berpihak kepada tokoh *Antagonis*. *Sutan Malenggang Dunia* adik dari *Puti Andam Dewi*, ayah dari *Sutan Pemuncak Alam*. Secara fisiologis ia berusia 45 tahun, ia memiliki perawakan tubuh yang masih tegap dan pendek. Secara sosiologis ia termasuk orang yang sederhana, dibandingkan kakaknya *Andam Dewi* yang kaya raya. Dia hidup dengan satu orang anak bernama *Sutan Pemuncak Alam*. Tokoh *Sutan Malenggang Dunia* termasuk tokoh *round* yang berkarakter kompleks dan tidak hanya hitam putih saja, Secara psikologis *Sutan Malenggang Dunia* ia memiliki sifat yang ambisius dan materialistis mencoba merayu anaknya agar mau menikahi *Puti Mayang* agar kehidupannya berubah dan ia termasuk penyayang keluarga karna ia ingin ikatan keluarga terjalin erat dengan menikahkan anaknya dengan anak kakaknya *Andam Dewi*.

2.6 *Sutan Pemuncak Alam*

Tokoh *Sutan Pemuncak Alam* merupakan tokoh *Foil* yang berpihak kepada tokoh *Antagonis*. Secara fisiologis *Sutan Pamuncak Alam* berusia 21 tahun ia memiliki tubuh tinggi, tegap, gagah dan perkasa. Ia memiliki kharisma yang cukup tampan membuat ia mulai di terima oleh *Puti Mayang Taurai*. Secara sosiologis ia merupakan anak dari *Sutan Malenggang Dunia* hidup dengan kesederhanaan, ia meyakini dirinya untuk menikahi *Puti Mayang Taurai* agar kehidupannya bersama ayahnya menjadi lebih sejahtera. Secara psikologis tokoh *Sutan Malenggang Dunia* memiliki karakter yang penurut, penyayang dan patuh. Hal ini terbukti bahwa ia selalu menuruti perkataan ayahnya *Sutan Malenggang Dunia* agar menikahi *Puti*

Mayang Taurai, tanpa memikirkan panjang ia menerima kehendak ayahnya tersebut. Tokoh *Sutan Pemuncak Alam* termasuk bentuk tokoh *round* yang berkarakter kompleks dan tidak hanya hitam putih saja.

2.7 *Penyamun*

Tokoh *Penyamun* merupakan tokoh *utility*, tokoh yang digunakan untuk keperluan kecil. Tokoh *Penyamun*, terdapat tiga orang masing-masing memiliki nama yang bergelar *Pandeka Ampang Taduang*, *Pandeka Cilatang Karimbo* dan *Pandeka gagah* ini dihadirkan untuk melengkapi kepentingan alur. Secara Fisiologis mereka berusia 30, 35, dan 40 tahun, mereka memiliki bentuk tubuh , ada yang tinggi, pendek dan sedang. *Penyamun* disini berperan sebagai tiga pencuri yang mau merampok *Sutan Rajo Gagah* dengan menghambat jalannya *Rajo Gagah*. Alhasil mereka dikalahkan oleh *Sutan Rajo Gagah* dan mereka meminta maaf atas perlakuan mereka terhadap *Sutan Rajo Gagah*. Tokoh *Penyamun* termasuk bentuk tokoh karkatr yang mempunyai karakter yang tidak realitas dan bemaksud mengejek.

3. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandangan yang dikemukakan pengarang (Waluyo, 2001: 24).Tema pokok atau tema mayor dalam pertunjukan *RandaiPuti Mayang Taurai* adalah “melanggar janji berakibat buruk bagi yang melanggar, sesuai dengan sumpah yang ia ucapkan, sedangkan tema kecil dan tema minornya adalah “*Pulang Ka bako*” artinya perkawinan yang dilakukan antara anak dan kemenakan atau lazim disebut sebagai *Pulang ke mamak*.

B. Tekstur Pertunjukan

Tekstur merupakan unsur-unsur dalam sebuah lakon/ teater yang diwujudkan dalam sebuah pertunjukan. Tekstur merupakan elemen penting teater yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan oleh penonton. "Dalam pementasan drama, tekstur diciptakan oleh suara, imajinasi, bahasa, mood (suasana) panggung yang kuat, properti/materi pentas, materi cerita, warna, gerakan, setting, dan kostum. Adapun tekstur yang diungkapkan dalam drama adalah dialog, mood, dan spectacle (Dewojati, 2010 :174).

Merujuk pada pendapat Kornodle tersebut, dapat disimpulkan bahwa tekstur lakon terwujud setelah melakukan tahap menganalisa struktur lakon yang menimbulkan persepsi sehingga terwujud proyeksi yang sudah mampu diraba dan dirasa. Adapun yang menjadi bagian dari tekstur lakon *Puti Mayang Tauraikarya* Yunizar Sutan Rajo Alam adalah sebagai berikut:

1. Dialog Dan Dendang

Diketahui merupakan dua dari empat unsur esensial *randai*. *Dendang* dalam naskah *randaiPuti Mayang Taurai* terdapat dalam adegan ketiga sampai adegan kesembilan yaitu ; (1). *DendangSimarantang*, (2). *DendangSirambi Aceh*, (3). *DendangJalu-Jalu*, (4). *DendangSedan bakilek*, (5). *DendangCin-cin Sabana Licin*(6). *DendangParik Rantang*, (7). *DendangSimarantang Tinggi*. Sedangkan dialog terdapat dalam adegan kedua sampai dengan kesembilan. Dialog dan *dendang* pada pertunjukan *RandaiPuti Mayang Taurai* di sampaikan dalam bentuk *gurindam*, *petatah*, *petitih* dan pantun. *Dendang* dan dialog menggunakan bahasa Minang yang mudah di mengerti oleh penonton terutama masyarakat Andaleh Baruah Bukik. Berikut ini contoh kata *petatah*, *petitii*, *gurindam* dan dialog

randaiPuti Mayang Taurai tergambarkan lewat *sakapuah siriah*.

2. Mood/Rhthem

Sarana kedua membangun tekstur drama. Mood merupakan suasana. Menurut Kernodle, tercipta mood yang dalam drama ini melibatkan banyak unsur. Mood akan terbangun apabila ia berhubungan dengan unsur lain, misalnya *spectacle*, dialog dan irama permainan. Oleh karena itu, mood ini hanya tercipta dan dapat dirasakan pada saat unsur-unsur tersebut dikomunikasikan secara langsung dengan penonton, misalnya ketika penonton melihat sang aktor bergerak dalam irama permainan dan merasakan perubahan ritmis dalam intensitas pencahayaan dan dalam drama, mood ini dapat diteliti dalam *nebentex* (Kernodle dalam Dewojati, 2010: 182).

Legaran 1 : menggambarkan suasana pengantar jalan cerita para pemain *randai* berbaris dua sejajar. Di gambarkan dengan gerak-gerak *gelombang* yang mengarah kepada gerak silat. Setelah itu baru *dendang* di mulai cerita pertemuan *Datuak Rajo Tuo* dan *Andam Dewi*, dan keduanya melakukan *perundingan* untuk menikahkan anaknya dengan kemenakan ayahnya yang bernama *Sutan Pemuncak Alam* disini terlihat suasana masih tenang dan senang yang manggambarkan suasana *perundingan* antra *Rajo Tuo* dan *Andam Dewi* berniat menjodohkan anaknya dengan kemanakannya *Sutan Pemuncak Alam*.

Legaran kedua: digambarkan suasana menegangkan dan pertengkaran. *Sutan Rajo Gagah* bertengkar dengan tiga *Penyamun*, karna ketiga *Penyamun* tersebut mencoba merampoknya. Pada legaran kedua disini terlihat sekali suasana menengangkan yang memicu perkelahian antara *Penyamun* dengan *Sutan Rajo*

Gagah, karna *Penyamun* mencoba merampok *Rajo Gagah* yang hendak pergi ke nagari *Ateh Talang*, dengan ilmu bela diri yang dimiliki *Rajo Gagah* ia berhasil mengalahkan ketiga perampok tersebut.

Legaran ketiga: suasana romantisme percintaan muda-mudi, kegelisahan dan kekwatiran. Pada adegan ini *Sutan Rajo Gagah* dan *Puti Mayang Taurai* melakukan perundingan mengenai masalah percintaannya, yang dimana *Rajo Gagah* meminta izin untuk pergi ke merantau ke tanah Jambi, mendengar perkataan *Rajo Gagah*, *Mayang* sendiri merasa khawatir tentang diri *Rajo Gagah*. Ia merasa kalau seandainya berada jauh dengan *Rajo Gagah*, apakah mungkin *Rajo Gagah* akan berpaling, dengan menyakinkan diri *Rajo Gaga* meminta izin dan akhirnya permohonannya pun dituruti oleh *Puti Mayang Taurai* dengan syarat melakukan perjanjian sumpah setia.

Legaran keempat : Capaian suasana pada bagian ini melukiskan suasana kegelisahan, ketegangan dan marah, dimana adegan ini memperlihatkan amarah *Rajo Tuo* kepada *Puti Mayang Taurai*, karna ia akan di nikahkan dengan sepupunya padahal ia sudah mengikat janji sumpah setia dengan *Sutan Rajo Gagah*. *Puti Mayang Taurai* mencoba menentang kehendak Ayahnya. *Andam Dewi* pun yang melihat anak dan suaminya bertengkar ia mencoba menenangkan pikiran mereka berdua.

Legaran kelima : pada bagian ini melukiskan suasana peralihan adegan yang menggambarkan suasana tenang dan gembira, dimana adegan ini *Sutan Malenggang Dunia* menyampaikan kehendak kedua orang tua *Puti Mayang Taurai*, yang ingin menikahkan *Mayang* dengan *Sutan Pemuncak Alam*. *Sutan Malenggang Dunia* menyampaikan kabar baik kepada anaknya

Pemuncak, dan menyuruh ia menemui *Mayang* ke rumahnya.

Legaran keenam pada bagian ini menunjukkan suasana kegelisahan, senang dan bahagia. Dimana pada adegan ini menunjukkan *Sutan Pemuncak Alam* bertemu dengan *Puti Mayang Taurai* membicarakan perundingan hasil kesepakatan kedua orang tua mereka, apakah benar *Puti Mayang Taurai* bersedia menerimanya sebagai suami. Melihat kedatangan *Sutan Pemuncak Alam* dan ia pun menerima *Pemuncak* sebagai suaminya dengan senang hati. Melihat kedatangannya di terima baik oleh *Puti Mayang Taurai* ia pun pergi ke kampungnya dan mengabarkan berita baik kepada ayahnya *Sutan Malenggang Dunia*.

3. Spektakel

Bahwa spektakel berfungsi untuk mengarahkan emosi penonton dan memperdalam penghayatan aktor terhadap permainannya. Unsur-unsur spektakel adalah kostum, tata rias dan perubahan tata cahaya, serta akting para aktor di atas panggung yang menjadi unsur artistik di dalam teater. Berikut ini unsur-unsur spektakel pertunjukan *RandaiPuti Mayang Taurai* di Nagari Andaleh Baruah Bukik Kec. Sungayang Kab. Tanah Datar :

Tata Cahaya : Pada masa dahulu (sewaktu awal berdirinya grup *RandaiPuti Mayang Taurai*) menggunakan obor sebagai penerang dan masa sekarang memakai penerangan lampu neon listrik yang dialirkan dari tonggak-tonggak listrik di sekitar lapangan pertunjukannya. Hal ini disebabkan pertunjukan teater yang bersifat tontonan rakyat, pertunjukan ini biasanya dilaksanakan dilapangan depan mesjid, sehingga menggunakan lampu seadanya.

Tata Busana : Tata busana adalah segala sandangan dan perlengkapannya (accessories) yang

dikerakan di dalam pentas merupakan tata pakaian pentas. Pakaian itu berserta perlengkapannya menjadi kostum (Harymawan, 2002 : 172).Tata Busana merupakan kostum untuk menunjang jalannya pementasan pertunjukan yang memiliki fungsi menghidupkan karakter tokoh di dalam pertunjukan. Tata Busana yang dikenakan oleh Pemain *RandaiPuti Mayang Taurai*, hanya dipakai oleh pemeran tokoh penggerak cerita. Tata busana yang di pakai *Puti Mayang Taurai* memakai pakaian adat anak *daru* dan aksesoris perempuan seperti kalung dan gelang. Sedangkan untuk pemain *randai* lainnya, cukup dengan memakai baju silat dan galembong untuk celana.

Tata Musik: Tata musik dalam pementasan *randaiPuti Mayang Taurai*, sesuai dengan pendapat tersebut dan berlandaskan kepada salah satu unsur esensial *randai*, adanya *dendang* yang sudah ditata dalam bentuk lima komponen yang terdiri dari : 1. Irama lagu, 2. Instrumentalis. 3. Irama suara (vokal), 4. Irama tepuk *galembong*, 5. Irama detak. (Herwanfakrizal, 1994 : 186).Musik *randaiPuti Mayang Taurai* di dalam kelompok sebenarnya ada tiga alat musik yang biasa digunakan dalam pertunjukan terdiri dari *saluang*, *tamburin* dan *gendang dangdut*. Berhubung pertunjukan *RandaiPuti Mayang Taurai* dilaksanakan setelah seminggu lebaran pada hari festival anak nagari. Alat musik pertunjukan yang digunakan mendapat dukungan dari sanggar setempat, mereka meminjamkan alat musik sebagai pelengkap suasana irama permainan yaitu alat musik *saluang*, *gendang dangdut*, *jimbe*, *tamburin* dan *dendang*. Instrumentasi *Talempong pacik* terdiri dari 5 buah *talempong*, dua buah *gendang*, 1 buah *saluang* dan 1 buah *tamburin*. Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan *randai Puti Mayang Taurai* bertujuan untuk membangun suasana supaya penyajian *randai* lebih semarak

PENUTUP

Kelompok *RandaiPuti Mayang Taurai* merupakan produk budaya kesenian yang dihasilkan masyarakat Nagari Andaleh Baruah Bukik yang terlahir dari fenomena sosial masyarakatnya pada tahun 1989-an yang didirikan oleh tiga pendiri, yaitu M. Nur Talib (almarhum), J. Datuak Panduko Nan Putih yang memberikan ide cerita serta Yunizar Sutan Rajo Alam yang mengolah dan mengembangkan ide mereka menjadi drama *randai*. Adapun Tema mayor yang diangkat adalah melanggar perjanjian berakibat buruk, sesuai yang diucapkan yaitu; *Puti Mayang Taurai* menjadi pohon aren karena melanggar janji. Unsur kesatuan *Randai* dalam bentuk *dendang(guridam)*, *tari galombang*, *dialog* dan akting, kostum dan cerita yang menggambarkan keadaan sosial budaya masyarakat Andaleh Baruah Bukik yang memberikan fungsi hiburan dan sarana pembelajaran moral, sarana komunikasi dan kritik sosial, serta sarana kebersamaan, sarana pembelajaran pendidikan dan kesinambungan budaya, dan sumber ekonomi bagi penggiat *Randai Puti Mayang Taurai*. Penggunaan pokok *Randai Puti Mayang Taurai* sebagai seni tradisi rakyat yang berfungsi sebagai hiburan sekuler dalam memeriahkan semarak upacara adat, seperti; pesta perkawinan, turun mandi, menaiki rumah baru, dan *batagak* pengulu, dan lain sebagainya. Membuat masyarakat dapat melihat dan mengerti bentuk wujud dari *keberadaan Randai Puti Mayang Taurai* yang dapat bertahan sampai sekarang.

KEPUSTAKAAN

- A.A Navis.1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. PT Pustaka Grafitipers : Jakarta.
- Achmad, A. Kasim. 2007. *Ungkapan Beberapa Bentuk Kesenian: Teater, Wayang, dan Tari* : Direktorat Kesenian, Proyek Perkembangan Kesenian Jakarta

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
Jakarta.

Dewojati Cahyaningrum. 2010. *Drama; Sejarah, Teori dan Penerapannya*, Gadjah Mada University Press : Jakarta. .

Esten, Mursal. 1993. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Angkasa Raya Padang: Padang.

Harymawan, RMA. 2002. *Dramaturgi*. CV. Rosdakarya: Bandung.

Herwanfakzrizal, 1994. *Skripsi. Analisis Struktur Naskah dan Pementasan Randai Palimo Gagah*, Yogyakarta: ISI.

Maryelliwati. 2016. *Sastra Minangkabau dan Penciptaan Sebuah Karya*. Insitut Seni Indonesia Padangpanjang: Padangpanjang.

Sari, Vianda Viola. 2016. *Skripsi. Kereografi Tari Satampang Baniah Oleh Sanggar Sari Bunian Nagari Andaleh Baruah Bukik Sebagai Pelestarian Budaya Lokal*. Insitut Seni Indonesia Padangpanjang: Padangpanjang.

Yunus, Umar. 1984. *Kaba dan Sistem Sosial Minangkabau*. Pn Balai Pustaka: Padang.

DAFTAR WEBSITE

Sari, Novita Devi. Dipetik Kamis 14 Maret 2019, *Pengaruh Perkawinan Pulang Kabako Terhadap Keutuhan Keluarga Di Desa Muara Uwai Kec. Bangkinang Kab. Kampar* : <https://jom.unri.ac.id/article/viewfile>.